

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pesan Dakwah

a. Definisi Dakwah

Kata dakwah dalam bahasa Arab berasal dari kata *da'a* *yad'u*, *da'watan* yang berartikan menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu.¹ Sedangkan secara istilah dakwah memiliki beberapa pengertian, ada beberapa pendapat terkait definisi dakwah menurut para ahli yang mendalami terkait dakwah. Adapun contoh definisi dakwah menurut para ahli yang dipaparkan oleh peneliti diantaranya yaitu:²

- 1) Menurut H. Timur Djaelani, dakwah adalah bentuk menyeru kepada manusia dalam berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan buruk, dakwah sebagai suatu bentuk pembinaan kepada masyarakat dari yang kurang baik menjadi keadaan yang lebih baik.
- 2) Menurut Thoha Yahya Omar, dakwah adalah bentuk ajakan kepada manusia secara bijaksana sesuai dengan perintah Tuhan yang memiliki tujuan untuk mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 3) Sedangkan menurut Abdul Karim Zaidan, dakwah adalah panggilan ke jalan Allah dalam mengajak manusia untuk dapat memperoleh jalan hidup yang lebih baik dan diridhoi oleh Allah, karena pada hakikatnya kehidupan yang dijalani selama berada di dunia merupakan penghantar untuk kehidupan yang abadi di akhirat kelak.

Dari beberapa definisi dakwah di atas, baik secara bahasa dan istilah peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dakwah ialah bentuk usaha dalam mengarahkan manusia agar dapat taat kepada Allah sehingga nantinya akan memperoleh kebahagiaan selama berada di dunia dan kebahagiaan yang lebih abadi di akhirat kelak.

Pada hakikatnya berdakwah menjadi tugas pokok bagi para Rasul yang diperintahkan dalam melakukan

¹Novri Hardian, "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist," *Al Hikmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2018): 42, <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.92>.

²Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah," *Al Munzir* 9, no. 1 (2016): 31, <http://dx.doi.org/10.31332/am.v9i1.775>.

dakwah kepada kaumnya agar beriman kepada Allah Swt, akan tetapi berdasarkan atas Al-Qur'an dan Hadis tentang kewajiban dalam berdakwah, maka dakwah bersifat wajib bagi seluruh umat Islam.

b. Pengertian Pesan Dakwah

Penelitian ini menggunakan teori terkait pesan dakwah. Untuk dapat memahami teori pesan dakwah, ada dua istilah yang harus dipahami yaitu pesan dan dakwah. Istilah pesan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu bentuk perintah, permintaan, amanat, serta nasihat yang diberikan melalui orang lain. Jika ditarik kesimpulan arti pesan yaitu bentuk materi yang harus disampaikan. Sedangkan istilah dakwah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dakwah diartikan sebagai bentuk penyiaran agama dan bentuk pengembangan agama di kalangan masyarakat, ajakan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama dalam berkehidupan. Menurut M. Munir dan Wahyu dakwah juga dapat diartikan sebagai bentuk aktivitas untuk menyampaikan ajaran agama Islam, memerintahkan berbuat kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang munkar, juga menurunkan peringatan dan kabar baik bagi seluruh manusia.³ Sehingga jika ditarik kesimpulan pengertian pesan dakwah yaitu suatu bentuk penyampaian isi pesan dakwah agar dapat mengajak manusia dalam berbuat kebaikan dan menjauhi dari perbuatan yang dilarang. Dalam Bahasa Arab, istilah pesan dakwah yaitu *maudlu'al-da'wah*.⁴ Sehingga istilah pesan dakwah sangat tepat digunakan untuk menjelaskan isi dakwah diantaranya berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan dampak pemahaman materi isi pesan dakwah serta adanya perubahan sikap dan perilaku oleh mitra dakwah. Untuk dapat menentukan pesan dakwah atau tidak bagi mitra dakwah, pada dasarnya pesan dalam bentuk apapun yang dijadikan sebagai pesan dakwah tentu memiliki sumber yang sangat kuat yaitu bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

³ Citra> Nurjanah>, dkk., "Pesan Dakwah Minoritas Dalam Vlog," *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 5 no. 4 (2020): 428, <https://scholar.archive.org/work/tnmak72dqza4dgqld3qyarnse4/access/wayback/https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh/article/download/1485/476>.

⁴ Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah* (Jakarta: KENCANA, 2004), 272.

c. Kategori Pesan Dakwah

Pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Menurut Endang Saifuddin Anshari, pokok-pokok ajaran Islam terdiri dari:⁵

- 1) Akidah, terdiri dari Iman Kepada Allah SWT, beriman kepada malaikat-malaikat Allah, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada rasul-rasul Allah, dan beriman kepada qadla dan qadar. Pembagian dalam pesan akidah Islam menekankan kepada nilai-nilai yang terkandung dalam rukun iman.
- 2) Syariah, yang terdiri dari ibadah seperti thaharah, shalat, as-shaum, zakat, haji dan muamalah dalam makna yang lebih luas meliputi al-qanun-al khas/hukum perdata dan al-qanun-al-`am/hukum publik.
- 3) Akhlak, terdiri dari akhlak kepada al-khaliq dan makhluk (manusia dan nonmanusia).

Menurut Aboebakar Atjeh pesan dakwah terbagi atas empat kategori, yaitu:⁶

- 1) Pesan dakwah terkait akidah dan keyakinan
- 2) Pesan dakwah terkait kewajiban-kewajiban agama; berhubungan dengan akhlak
- 3) Pesan dakwah yang terkait hak dan kewajiban dengan segala perinciannya.

Adapun berikut ini akan dijabarkan terkait kategori pesan dakwah:

- 1) Akidah

Secara umum akidah merupakan suatu bentuk kepercayaan, keyakinan, keimanan secara berdasar dan mendalam yang nantinya akan direalisasikan dalam bentuk perbuatan.⁷ Akidah dapat kita ibaratkan sebagai suatu pondasi yang kuat bagi setiap manusia dalam menguatkan suatu keyakinan dalam diri setiap individu. Sedangkan dalam agama Islam, akidah dimaknai sebagai bentuk kepercayaan sepenuhnya kepada Allah Swt tuhan yang Maha Esa yang menjadi pemegang kekuasaan yang

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 284.

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 289

⁷ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Raksi Aksara Books, 2017), [file:///C:/Users/iMax%20Technology/Downloads/Pengantar%20Akidah%20Akhlak%20dan%20Pembelajarannya%20by%20Dedi%20Wahyudi,%20M.Pd.I.%20\(z-lib.org\).pdf](file:///C:/Users/iMax%20Technology/Downloads/Pengantar%20Akidah%20Akhlak%20dan%20Pembelajarannya%20by%20Dedi%20Wahyudi,%20M.Pd.I.%20(z-lib.org).pdf).

tertinggi dan segala yang mengatur atas apa yang ada di jagad raya.

Rukun iman menjadi pondasi bagi umat muslim dalam menguatkan akidah didalam diri masing-masing individu. Menurut Hasan al-Benna meyebutkan bahwa dalam nilai-nilai akidah terdapat beberapa persoalan yang wajib diyakini keadaannya oleh hati, menenangkan jiwa, dan berhasil meyakinkan tanpa adanya keraguan.⁸ Enam rukun iman menjadi pembahasan secara umum dalam memahami akidah Islam yaitu:

- (a) Iman kepada Allah Swt
- (b) Iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt
- (c) Iman kepada kitab-kitab Allah Swt
- (d) Iman kepada rasul-rasul Allah Swt
- (e) Iman kepada hari akhir
- (f) Iman kepada qadha dan qadar

2) Syariah

Syariah merupakan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt yang ditujukan untuk hamba-Nya terkait hal-hal yang menyangkut dengan agama. Kajian *Ushul Fiqih* telah mengkaji bahwa syariah atau hukum Islam adalah kumpulan aturan-aturan yang telah ditetapkan secara langsung dan jelas oleh Allah Swt agar dapat mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, antar sesama manusia, dan manusia dengan alam semesta.⁹ Sehingga dengan adanya aturan atau hukum yang ditetapkan segala sesuatu yang akan dilakukan tentu memiliki batasan-batasan yang harus ditaati oleh setiap individu yang beragama.

Ada empat bidang utama dalam pembahasan hukum Islam, yaitu sebagai berikut.¹⁰

- a) Ibadah, menjelaskan terkait hukum-hukum yang dapat membina hubungan manusia dengan Tuhannya yang dimana manusia harus taat kepada-Nya.

⁸ Briliani. Rarasati, "Representasi Nilai Akidah Dalam Film," *Jurnal VoxPop* 1, no. 1 (2019): 65, <http://voxpath.upnjatim.ac.id/index.php/voxpath/article/view/12/11>.

⁹ Wirduyaningsing. Nunung, "Hukum Islam dan Pelaksanaannya Di Indonesia," *Jurnal Hukum dan Pembangunan* 31, no. 4 (2017): 365, 10.21143/jhp.vol31.no4.1295.

¹⁰ Wirduyaningsing. Nunung, *Hukum Islam dan Pelaksanaannya Di Indonesia*, 370-371.

- b) Muamalah, menjelaskan terkait hukum-hukum yang akan membina hubungan manusia dengan sesamanya dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari.
 - c) *Munkahat*, menjelaskan terkait hukum-hukum dalam membina kehidupan dan rumah tangga dalam kehidupan manusia dan keturunan selanjutnya.
 - d) *Jinayat*, menjelaskan terkait hukum yang akan membina dalam lingkungan bermasyarakat yang dapat bertanggungjawab dengan adanya hak-hak oleh setiap individu. Sehingga dapat menjalani hidup yang bebas, terhormat, aman, tertib, dan damai.
- 3) Akhlak

Definisi akhlak sangatlah luas tidak hanya sebatas sopan santun atau moral. Moral menjadi sebutan lain dari kata akhlak yang artinya tindakan manusia yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang tanpa disadari telah menyatu dengan diri pelaku. Kata akhlak merupakan bentuk *jama'* dari kamus bahasa arab yaitu *khuluqun* yang dalam bahasa arab juga memiliki arti lain seperti: *sajiyyatun*, *tabi'tun*, atau *'adatun* sehingga jika diartikan yaitu karakter, kebiasaan, atau etika.¹¹ Tingkah laku manusia yang bisa dikategorikan sebagai akhlak yaitu pertama, jika suatu perbuatan dilakukan secara terus-menerus. Kedua, tidak ada unsur pemaksaan dalam melakukan perbuatan tersebut, sehingga benar-benar atas kesadaran dan kemauan dalam diri sendiri.

Akhlak secara luas berkaitan dengan hubungan akhlak manusia dengan Tuhannya, akhlak dengan diri sendiri, akhlak dengan sesama manusia, akhlak terhadap makhluk Tuhan lainnya.¹² Akhlak manusia kepada Tuhannya dengan taat dan beriman kepada Allah Swt dengan menjauhi segala larangannya dan melaksanakan perintahnya. Akhlak dengan sesama manusia dengan kita saling menghargai, membantu satu sama lain dan berperilaku yang baik. Akhlak terhadap makhluk tuhan

¹¹ Ahmad. Sahnan, "Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontibusinya Terhadap Konseprualisasi Pendidikan Dasar Islam," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar 2*, no.2 (2018): 100, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/download/658/475>.

¹² Ahmad. Sahnan, "Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontibusinya Terhadap Konseprualisasi Pendidikan Dasar Islam, 209.

seperti tumbuhan yang kita rawat dengan kesabaran dan sepenuh hati. Hubungan akhlak yang dilakukan dengan niat baik dapat bernilai ibadah selagi mendapat ridha Allah Swt.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori dari Endang Saifuddin Anshari sebagai kategori pesan dakwah yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan pembagian kategori pesan dakwah dari Endang Saifuddin Anshari peneliti rasa lebih memetakan terkait pesan dakwah akidah, akhlak, dan syariah secara lebih jelas.

d. Karakteristik Pesan Dakwah

Pesan dakwah terdiri dari nilai-nilai ajaran Islam yang disampaikan oleh Rasulullah SAW untuk umatnya, baik yang ada didalam Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an dan Hadis merupakan bentuk teks yang bersifat tertulis. Sebagai pendakwah tentu wajib memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam untuk memaknai suatu teks secara tepat. Hal tersebut bertujuan agar tidak ada kekeliruan pendakwah dalam menggali makna pesan dakwah dalam Al-Qur'an dan Hadis. Ayat Al-Qur'an yang tertulis secara lengkap dalam Mushaf 'Utsmani sampai saat ini tidak mengalami perubahan.¹³ Tidak adanya perubahan teks juga berlaku dalam Hadis-hadis Nabi SAW yang telah dibukukan. Sehingga keaslian teks adalah karakteristik pesan dakwah yang berasal dari ayat Al-Qur'an dan Hadis.

Menurut 'Abd al-Karim Zaidan, karakteristik pesan dakwah terbagi atas 5 diantaranya:¹⁴

- 1) Bersumber dari Allah SWT (*Annahu min 'indillah*)
- 2) Mencangkum dari semua bidang kehidupan (*al-syumul*)
- 3) Berlaku umum untuk semua manusia (*al-'umum*)
- 4) Ada balasan dari setiap tindakan (*al-jaza'fi al-Islam*)
- 5) Adanya keseimbangan antara cita-cita dan kenyataan (*al-mitsaliyyah wa al-wa-qi'iyah*).

e. Metode Dakwah

Metodologi dakwah ialah ilmu yang menjelaskan terkait langkah-langkah dalam berdakwah. Dalam berdakwah sangat diperlukannya sebuah metode dalam menyebarkan ajaran Allah kepada seluruh umat manusia dimuka bumi.

¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 291

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 292

Menurut buku dari Ropingi el Ishaq yang berjudul Pengantar Ilmu Dakwah, metode dakwah terbagi atas tiga cara dalam berdakwah diantaranya adalah¹⁵:

1) Dakwah Dengan Cara Hikmah

Dalam Bahasa Arab kata *hikmah* memiliki arti suatu pelajaran datangnya dari Allah Swt. Sedangkan arti *hikmah* dalam Bahasa Indonesia yaitu kebijaksanaan dari Allah Swt. Untuk melakukan dakwah dengan cara *hikmah*, seorang *da'i* dituntut agar bisa mengenali dan memahami terlebih dahulu yang menjadi obyek dakwahnya. Hal ini tentu bertujuan agar pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i* tepat tersampaikan oleh obyek dakwahnya.

2) Dakwah *bil-Mau'idhah Hasanah*

Metode dakwah *mau'idhah hasanah* merupakan cara berdakwah yang menggunakan konsep ceramah dalam menyampaikan dakwah. *Da'i* dituntut untuk dapat memberikan nasihat yang baik serta contoh permasalahan yang ada dimasyarakat untuk dijadikan materi dakwah agar obyek dakwah dapat memahami pesan dakwah yang dijelaskan oleh *da'i*.

3) Dakwah *bi al-Mujadalah*

Metode dakwah *bi al-Mujadalah* merupakan metode dakwah seorang *da'i* dengan melakukan suatu perdebatan atau bentuk perbantahan kepada obyek dakwah. Bentuk dakwah ini mengemukakan dalil dan bukti yang dapat memberikan keyakinan kepada lawan bicara. Sehingga seorang *da'i* dalam menggunakan metode *bi al-Mujadalah* perlu memiliki kemampuan retoritis dan logika yang baik dalam membantah argument dari lawan bicara.

f. Media Dakwah

Media secara etimologi memiliki arti yaitu alat perantara. Sedangkan menurut Wilbur Schramn, mengatakan bahwa media digunakan sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran.¹⁶ Sehingga dapat lebih jelasnya bahwa media merupakan alat-alat fisik yang

¹⁵ Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik* (Malang: MADANI, 2016), 111.

¹⁶ Aminuddin, "Media Dakwah," *Al Munzir* 9, no. 2 (2016): 346, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/view/786>

menjelskan isi pesan, seperti buku, film, video, dan sebagainya. Sehingga media dakwah adalah alat yang digunakan bagi para pendakwah untuk menyampaikan dakwah islam kepada mad'u. Tujuan dengan adanya media dakwah dapat membantu pendakwah untuk menjangkau mad'u yang lebih luas.

Jangkauan dakwah yang lebih luas tentu menjadi tantangan tersendiri untuk pendakwah dalam memilih media dakwah yang tepat untuk menyebarkan dakwahnya. Artinya pendakwah dituntut untuk bisa mengemas suatu materi dakwah yang dapat lebih mudah dipahami oleh mad'u dan juga menarik mad'u untuk melihat isi pesan yang terkandung didalamnya. Dalam suatu dakwah salah satu unsur keberhasilan dalam berdakwah ialah ketepatan dalam pemilihan dan penggunaan alat atau media dakwah yang ada.

Media dakwah yang semakin maju di era perkembangan teknologi yang semakin canggih tentu menyediakan banyaknya pilhan bagi seorang Da'I untuk memilih menggunakan media apa yang sesuai dengan pesan dakwah yang akan disampaikan. Salah satu media yang menjadi kebutuhan sehari-hari bagi banyaknya orang yaitu penggunaan media *smartphone*. Didalam *smartphone* terdapat banyaknya fitur aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas berkomunikasi yang dapat memudahkan kita untuk memberikan dan mendapatkan suatu informasi atau pesan. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dan melakukan bentuk komunikasi dengan orang lain yaitu aplikasi TikTok.

Habib Husein Ja'far menggunakan aplikasi TikTok sebagai media yang dapat membantu untuk menyebarkan dan berbagi ilmu agama Islam kepada orang-orang yang tidak dapat bertemu secara langsung, sehingga dengan menggunakan aplikasi TikTok dapat menjangkau lebih luas lagi target mad'u yang akan mendapatkan pesan dakwah yang disampaikan langsung oleh habib Husein Ja'far dengan menggunakan media dakwah aplikasi TikTok salah satunya.

2. Analisis Isi (*Content Analysis*)

a. Pengertian Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis terkait isi dari sebuah media baik berbentuk cetak ataupun elektronik. Pendapat dari Barelson, analisis isi adalah suatu model penelitian yang dilakukan secara objektif,

sistematis dan deskripsi kuantitatif dari suatu isi komunikasi yang tampak (*manifest*).¹⁷ Selain itu, analisis isi juga dapat digunakan untuk menganalisis isi semua bentuk komunikasi, baik itu komunikasi antarpribadi, kelompok, ataupun organisasi. Melalui analisis isi, peneliti dapat menggambarkan isi, karakteristik pesan, dan perkembangan dari suatu isi dalam bidang komunikasi. Sedangkan menurut Cartwright analisis isi dengan ditambahkan istilah “coding” dapat menunjukkan deskripsi kuantitatif, sistematis, dan obyektif dari suatu perilaku yang bersifat simbolik.¹⁸

Analisis isi merupakan metode penelitian yang menjelaskan secara jelas terhadap isi dalam suatu informasi yang ada dalam suatu media massa (analisis isi obyeknya terutama dalam media massa). Analisis isi dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk dapat menggali muatan teks atau isi kandungan komunikasi yang sifatnya tampak (*manifest*). Dalam hal ini penelitian menggunakan media yang sifatnya bukan teks tetapi dalam bentuk video tetap harus didengarkan dan harus menuliskannya kembali. Hal ini tentu bertujuan untuk mengetahui karakteristik isi dalam isi konten yang disampaikan.

Desain analisis yang akan digunakan oleh peneliti tidak akan menguji sebuah hipotesis tertentu, karena dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis isi deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu pesan maupun teks tertentu dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan analisis isi deskriptif nantinya akan dapat digambarkan terkait aspek-aspek dan karakteristik dari isi suatu pesan tertentu.

b. Kegunaan Analisis Isi

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisa berbagai bentuk komunikasi, contohnya pada bidang media cetak berupa buku, majalah, surat kabar, pamflet, baliho, dll. Sama halnya dengan media elektronik contohnya seperti radio, televisi, internet, dll. Bagian yang lebih spesifik lagi seperti: puisi, lukisan, film, undang-undang, komik, dll.

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2011), 15.

¹⁸ Yasser Arafat. Gusti, “Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis,” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 33, <http://jurnal.uin-antarsari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/2370/1687>

Analisis isi juga dapat berguna untuk menarik suatu kesimpulan penyebab dari suatu pesan yang dituju. Sehubungan dengan penelitian dalam bidang komunikasi, analisis isi dapat digunakan dalam bidang internet. Salah satunya objek dalam penelitian ini yaitu media sosial internet melalui aplikasi TikTok sebagai media untuk berdakwah.

B. Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini akan memaparkan terkait perbedaan dan persamaan yang terdapat dalam penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk perbandingan. Tujuan dengan adanya penelitian terdahulu guna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang sama. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Yuli Puspita Sari, penelitian berjudul “Makna Pesan Dakwah Lirik Lahu “Deen As-salam” Cover Nissa Sabyan”. Fokus dalam penelitian terdahulu ini yaitu untuk mengetahui adakah hubungan makna dan pesam dakwah yang terdapat dalam lirik lagu “Deen Assalam” dengan menggunakan teori semiotik Ferdinand de Saussure. Adapun hasil penelitiannya yaitu lirik lagu “Deen Assalam” pada setiap bait memiliki makna yang saling berkaitan antar setiap baitnya. Sedangkan pesan dakwah yang ditemukan dalam lirik lagu adalah adanya agama yang sangat menjunjung tinggi perdamaian dan toleransi dalam bermasyarakat.¹⁹

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu terdapat perbedaan dalam penelitian peneliti yaitu pertama, penelitian terdahulu menggunakan lagu sebagai objek dalam penelitian sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan media aplikasi TikTok sebagai objek penelitian. Kedua, penelitian terdahulu menggunakan metode semiotika Ferdinand de Saussure untuk menghasilkan sebuah makna tertentu yang terdapat dalam penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori analisis isi dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pesan dakwah apa yang lebih dominan. Adapun persamaan yang terdapat yaitu pesan dakwah sebagai pokok pembahasan yang diangkat dalam penelitian.

¹⁹ Yuli Puspita Sari, “Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Deen As-Salam” Cover Nissa Sabyan,” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 2 (2019): 188, <http://dx.doi.org/10.29240/jdk.v4i2.1252>.

Kedua, Muhammad Risantoso, Robert Thadi, Moch Iqbal, Intan Kurinia Saputri dengan judul “Klasifikasi Pesan Dakwah pada Radio Siaran L-Baas 97,6 FM”. Fokus pembahasan dalam penelitian terdahulu adalah untuk mengidentifikasi pesan dakwah yang ada di radio L-Baas 97,6 FM, serta untuk mengetahui tanggapan para pendengar siaran dakwah di radio L-Baas 97,6 FM. Adapun hasil kesimpulan dari temuan penelitiannya yaitu peneliti terdahulu memperoleh adanya pesan dakwah yang terdiri dari akidah, akhlak dan syariah dengan bentuk penyampaian yang ringan dan bernuansa santai.²⁰

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu terdapat adanya perbedaan terhadap penelitian ini yaitu pertama, penelitian terdahulu dilakukan langsung di lapangan, sedangkan penelitian ini tidak memerlukan turun ke lapangan untuk mencari data terkait fokus penelitian cukup hanya dengan mengamati melalui *handphone* dimanapun dan kapanpun bisa dilakukan. Kedua, metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun persamaan yang ada dari penelitian keduanya yaitu subjek penelitian terkait pesan akidah, akhlak dan syariah.

Ketiga, Syawal Febrian Darisman, Ujang Saepullah dan Betty Tresnawaty dengan judul “Pesan Dakwah Lingkungan Pada Foto Jurnalistik “Setahun Citarum Harum” mempunyai tujuan penelitian untuk mengetahui makna pesan moral yang terdapat dalam sebuah karya foto terkait sungai Citarum. Penelitian terdahulu menghasilkan bahwa pesan moral yang terdapat dalam penelitian diantaranya yaitu pentingnya untuk menjaga dan peduli dengan lingkungan hidup khususnya disekitar sungai, diharapkan agar ada kesadaran dan bentuk menghargai lingkungan khususnya daerah sungai. Selanjutnya adanya pesan moral yang bersangkutan dengan pemerintah agar bisa memprioritaskan dalam penyelesaian masalah di sungai Citarum. Peneliti terdahulu juga menemukan bahwa dalam foto jurnalistik “Setahun Citarum Harum” memiliki unsur dakwah yang dimana bentuk dakwah lingkungan guna menjaga keseimbangan manusia dengan alam.²¹

²⁰ Muhammad.Risantoso, dkk., “Klasifikasi Pesan Dakwah pada Radio Siaran L-Baas 97,6 FM,” *Jurnal Dawuh* 1, no. 1 (2020): 34, <https://www.siducat.org/index.php/dawuh/article/view/38/23>.

²¹ Syawal Febrian Darisman, dkk., “Pesan Dakwah Lingkungan Pada Foto Jurnalistik “Setahun Citarum Harum,” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 20, no. 1 (2020): 84, <https://doi.org/10.15575/anida.v20i1.89624>.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan yaitu pertama, penelitian terdahulu menggunakan karya foto jurnalistik sebagai objek penelitian sedangkan penelitian peneliti ini menggunakan video konten dakwah TikTok oleh akun Habib Husein Ja'far sebagai objek penelitian. Kedua, metode penelitian yang digunakan di penelitian terdahulu yaitu metode semiotik model Charles Sanders Peirce sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Ketiga, subjek yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian terdahulu lebih mengambil kepada sisi pesan akhlak sedangkan penelitian ini membahas terkait pesan akhlak, syariah dan akidah.

Keempat, Adi Wibowo dengan judul “Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital”. Tujuan dalam penelitian terdahulu ini yaitu untuk menggambarkan fakta terkait suatu fenomena secara rinci dan tuntas yang terfokus pada konsep dakwah melalui media sosial yang dimanfaatkan sebagai media dakwah dan juga untuk mengetahui tanggapan yang diberikan oleh para santri-santriwati dari pondok pesantren An-Nawawi. Adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian terdahulu ini adalah tanggapan positif yang diberikan dari para santri, mahasiswa hingga alumni dalam menggunakan media sosial sebagai media dakwah di era sekarang ini.²²

Berdasarkan hasil penelitian ada perbedaan terhadap penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pertama, subjek dalam penelitian terdahulu ialah media sosial sebagai media dakwah, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek penelitian yang membahas terkait pesan dakwah dalam satu akun media sosial oleh salah satu pendakwah. Kedua, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Kelima, Laili Humam Miftahuddin dengan judul penelitian “Ulama dan Media Sosial: Analisis Pesan Dakwah KH Mustofa Bisri di Twitter. Tujuan dalam penelitian terdahulu ini yaitu untuk menganalisis isi pesan dakwah pada hari Jumat melalui media Twitter @gusmus dengan menggunakan pendekatan semiotik. Hasil dalam penelitian ini yaitu terdapat pesan dakwah di akun Twitter

²² Adi Wibowo, “Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital,” *Jurnal Islam Nusantara* 3, no. 2 (2019): 343, <https://www.jurnalnu.com/index.php/as/article/view/141/80>.

@gusmus yaitu ada pesan akhlak, toleransi, persaudaraan, dan ketuhanan.²³

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu ada perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pertama, objek penelitian terdahulu menggunakan media Twitter sebagai objek penelitian dengan akun Twitter oleh KH Mustofa Bisri, sedangkan objek penelitian peneliti yaitu menggunakan akun TikTok dari pendakwah Habib Husein Ja'far sebagai objek penelitian. Kedua, pendekatan semiotik digunakan dalam penelitian terdahulu, sedangkan penelitian peneliti akan menggunakan pendekatan analisis isi kuantitatif.

Keenam, Yulia Nafa, Safrinal, Jalimah Zulfah, dan Muhammad Roy mengangkat judul penelitian tentang “Strategi Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial”. Penelitian terdahulu ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kreativitas-kreativitas oleh dai-dai milenial dalam membuat konten dakwah melalui media sosial TikTok. Hasil dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kaum milenial memiliki kesempatan yang sangat besar dalam memajukan dakwah Islam melalui *platform* media sosial khususnya melalui aplikasi TikTok.²⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat adanya perbedaan dalam penelitian peneliti yaitu pertama, fokus pembahasan dalam penelitian terdahulu yaitu terkait strategi dakwah dai-dai milenial dalam berdakwah melalui media TikTok, sedangkan penelitian peneliti saat ini fokus terhadap satu pendakwah milenial terhadap isi pesan dakwah melalui media TikTok. Kedua, metode penelitian yang digunakanpun berbeda, penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dan penelitian peneliti akan menggunakan metode kuantitatif. Adapun persamaan dalam penelitian dari keduanya yaitu sama-sama melakukan penelitian secara online di media sosial TikTok.

Ketujuh, Rismaka Palupi, Umi Istiqomah, Fella Vidia Fravisdha, Nur Lail Septiana, dan Ailyn Maharung Sarapil dengan judul “Analisis Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Media Dakwah Di Era Modern”. Adanya penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas penggunaan media sosial di aplikasi TikTok.

²³ Laili Humam Miftahuddin, “Ulama dan Media Sosial: Analisis Pesan Dakwah KH Mustofa Bisri di Twitter,” *MUHARRIK-Jurnal Dakwah dan Sosial* 1, no. 2 (2018): 117, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3545537>.

²⁴ Yulia Nafa Fitri Randani, dkk, “Strategi Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial,” *AT-THULLAB JURNAL* 3, no. 1 (2021): 570, <https://journal.uii.ac.id/thullab/article/view/20312>.

Hasil dari penelitian tersebut adalah peneliti melakukan analisis terhadap akun milik Husain Basyaiban yang menjadi salah satu pendakwah milenial di TikTok, peneliti mengamati dalam kolom komentar disetiap konten Husain Basyaiban dipenuhi dengan komentar positif dari para netizen (TikTokers). Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa aplikasi TikTok dapat menjadi aplikasi yang bisa membantu penyebaran dakwah Islam yang lebih luas jangkauannya.²⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu, ada perbedaan yang ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pertama, fokus dari pembahasan penelitian terdahulu terkait tentang pemanfaatan TikTok sebagai media dakwah, sedangkan penelitian ini akan terfokus pada pesan dakwah yang ada di akun TikTok dari Habib Husein Ja'far. Kedua, penelitian terdahulu menggunakan analisis kualitatif, sedangkan penelitian kali ini akan menggunakan analisis kuantitatif.

Kedelapan, Fany Nur Rahmadiana Hakim, Ihsan Kamaludin, dan Shifa Nisrina Sujana dengan judul “The New Da’wah Strategy Among Millennial Generations Throrough TikTok During Pandemic. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui strategi dari tokoh masyarakat dalam melakukan pengembangan konten dakwah dan menyebarkan nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat khususnya kaum milenial di masa pandemi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu berdakwah melalui TikTok menjadi sangat menarik untuk dilihat bagi para netizen. Karena masyarakat cenderung tertarik dengan hal-hal yang lebih mudah diakses. Sehingga tidak perlu untuk datang disuatu perkumpulan untuk mendengarkan ceramah hanya dengan media sosial dapat mendengarkan ceramah dari pendakwah yang kita sukai.²⁶

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu terdapat perbedaan dalam penelitian peneliti yaitu pertama, pembahasan yang angkat dalam penelitian terdahulu yaitu terkait strategi pengembangan konten dakwah oleh masyarakat di aplikasi TikTok selama masa pandemi, sedangkan dalam penelitian ini akan fokus untuk membahas terkait pesan dakwah yang terdapat di akun TikTok

²⁵ Rismaka Palupi, dkk, “Analisis Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Media Dakwah Di Era Modern,” *Academica* 5, no. 1 (2021): <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/view/4119>.

²⁶ Fany Nur Rahmadiana Hakim, dkk, “The New Da’wah Strategy Among Millennial Generations Throrough TikTok During Pandemic,” *Islam Realitas: Journal of Islam and Social Studies* 7, no. 2 (2021): 167, http://dx.doi.org/10.30983/islam_realitas.v7i2.4756.

Habib Husein Ja'far dalam melakukan dakwah digital. Kedua, teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu teori perubahan sosial dan konsep perkembangan dalam komunikasi, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori analisis isi dan teori pesan dakwah. Adapun persamaan dalam penelitian keduanya yaitu sama-sama melakukan penelitian di *platform* TikTok.

Kesembilan, Rahma Maemona dan Mutia Rahmi Pratiwi judul penelitian “Teknik Asosiasi: Sebagai Strategi Pesan Dakwah Di Instagram”. Tujuan adanya penelitian tersebut yaitu untuk menganalisa teks yang ada pada laman di akun Instagram salah satu pendakwah milenial @nunuzoo yang mengandung unsur mempengaruhi dan mengajak orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa @nunuzoo menggunakan teknik asosiasi sebagai salah satu strategi dakwah bersama dengan orang terdekat, pilihan warna mencolok untuk cover konten dakwah, menggunakan bahasa persuasif terhadap isi konten dan juga caption unggahannya serta membuat konten yang sedang *trend* bagi masyarakat.²⁷

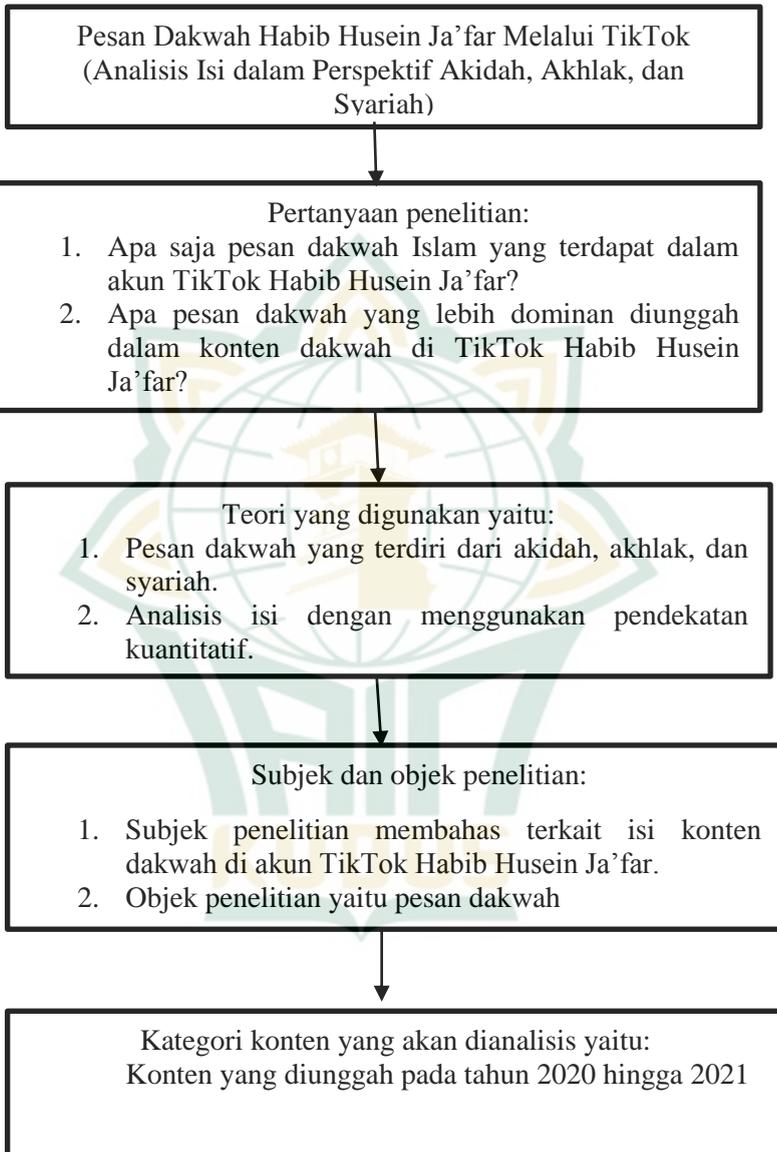
Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut ada perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu pertama, objek penelitian dalam penelitian terdahulu adalah konten instagram @nunuzoo yang diunggah pada tahun 2018 hingga 2020 sedangkan penelitian peneliti objek penelitian yang digunakan yaitu konten video TikTok yang diunggah ditahun 2020 hingga 2021. Kedua, teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu teori komunikasi persuasif dengan metode etnografi virtual pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian peneliti menggunakan teori pesan dakwah dan analisis isi dengan metode deskriptif kuantitatif.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menjadi sub bab yang berfungsi untuk menerangkan secara sekilas terkait struktur dalam proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sehingga arah penelitian akan dapat dipahami oleh pembaca dengan hanya melihat kerangka berpikir dalam penelitian ini. Agar dapat dipahami lebih jelas dan terstruktur peneliti akan memberikan gambaran terkait alur dalam penelitian yang akan dilakukan dengan memberikan gambaran berupa bagan yang terstruktur terkait konsep dalam penelitian.

²⁷ Rahma Maemona, Mutia Rahmi Pratiwi, “Teknik Asosiasi: Sebagai Strategi Pesan Dakwah Di Instagram,” *JURKOM Jurnal Riset Komunikasi* 3, no. 2 (2020): 254, <https://doi.org/10.38194/jurkom.v3i2.169>.

Tabel 2.1
Kerangka Berpikir



Penelitian ini mengangkat judul yaitu “Pesan Dakwah Habib Husein Ja’far Melalui TikTok (Analisis Isi dalam Perpektif Akidah, Akhlak, dan Syariah)”. Adanya judul tersebut, peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian yaitu *pertama*, pesan dakwah yang terdapat dalam akun TikTok Habib Husein Ja’far. *Kedua*, mengkaji terkait pesan dakwah yang sering diunggah di akun TikTok Habib Husein Ja’far. Peneliti dalam melakukan penelitian ini nantinya akan menggunakan teori pesan dakwah dan analisis isi sebagai alat bantu untuk melakukan penelitian. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk angka atau numerik (statistik). Subjek dalam penelitian yaitu membahas mengenai isi konten video dakwah di akun TikTok Habib Husein Ja’far. Sehingga objek dalam penelitian ini adalah pesan dakwah yang terdiri dari akidah, akhlak, dan syariah. Adapun kategori konten yang akan dianalisis adalah konten yang diunggah di akun TikTok Habib Husein Ja’far ditahun 2020-2021.

